

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Agama hadir sebagai pedoman untuk hidup. Memberikan pemahaman agama yang cukup kepada anak dapat membuat ia mengerti tentang makna keimanan, serta dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal ini berpengaruh besar dalam caranya berpikir, tindakannya dalam menyelesaikan masalah, keputusan-keputusan yang akan anak pilih, serta kontrol diri dalam kehidupannya agar selalu berada dalam keridhoan Allah SWT.

Agama Islam telah mengatur dengan baik jalan hidup manusia, Islam menyediakan panduan moral dan etika yang membantu umatnya menjalani kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Wajah Islam di Jawa merupakan hasil dialog dan dialektika antara Islam dan budaya lokal untuk kemudian menampilkan wajah Islam yang khas Jawa. Kenyataannya, Islam di Jawa memang tidak bersifat tunggal, tidak monolit, dan tidak simpel. Islam Jawa bergelut dengan kenyataan negara-bangsa, modernitas, globalisasi, kebudayaan lokal, dan semua wacana kontemporer yang menghampiri perkembangan zaman dewasa ini. Dalam konteks ini, respon kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi Islam di Indonesia dan Jawa khususnya sangat variatif,

mulai dari konservatif, moderat, liberal, radikal, hingga fundamentalis.<sup>1</sup>

Islam di wilayah Jawa selalu membawa kekentalan tradisi masyarakat Jawa bagian selatan yang begitu kuat, menjadikan proses Islamisasi di daerah ini menampilkan corak dan langgam dari sistem keyakinan dan berbagai ekspresi keagamaan yang unik pula.<sup>2</sup> Di Jawa Islam dibagi menjadi 3 golongan. Golongan santri, golongan abangan, dan golongan priyayi. Ketiga golongan ini mencerminkan keragaman cara masyarakat Jawa mengintegrasikan dan mempraktikkan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Wilayah Islam Jawa bagian selatan telah dipenuhi Islam abangan. Golongan ini cenderung lebih longgar dalam mempraktikkan ajaran Islam dan sering kali menggabungkan kepercayaan dan praktik lokal, termasuk adat Jawa. Mereka mungkin tidak selalu mengikuti ritual agama secara ketat dan lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya. Karena banyaknya ajaran Islam yang dikaitkan dengan ritual-ritual budaya membuat masyarakat minim mengetahui tentang agama Islam, dan lebih kental dengan Islam abangan. Islam kejawaen diartikan sebagai praktik keagamaan yang muncul dari perpaduan antara kebudayaan Jawa dengan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Dalam Bidang Sosial Sebagai Salah Satu Wajah Islam Jawa, *el Harakah*, Vol.14 No.1 Tahun 2012.

<sup>2</sup> Salman Yoga S, Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 24 No. 1 Januari – Juni, (2018), 29 – 46.

<sup>3</sup> Ali Imron, Anggi Eryana, Rohmat Suprpto, Kejawaen dalam pandangan Islam, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 2023, 71-81

Hal demikian menjadi sebuah masalah yang ditakutkan oleh para orangtua, karena kurangnya pengetahuan tentang agama Islam, lambat laun para orangtua dengan latar belakang Islam abangan mulai menyadari betapa pentingnya membekali anak-anaknya tentang pendidikan, pengetahuan agama Islam untuk bekal di masa depan, mengingat banyak hal yang terjadi di dalam pergaulan remaja saat ini, akibat dari menjamurnya teknologi dan kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki.

Tantangan besar bagi para orangtua karena anak-anaknya telah tumbuh dan berkembang dalam masa digitalisasi, meskipun banyak sekali manfaat tetapi banyak dampak yang kurang baik bagi anak-anaknya jika tidak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik. Kecemasan ini yang memberikan orangtua mulai berfikir langkah apa yang dilakukan agar anak tidak terjerumus dengan hal-hal yang kurang baik akibat bergesekan dengan lingkungan masa kini.

Pilihan dan pengambilan keputusan untuk menyekolahkan anak di Madrasah dirasa cukup baik untuk meminimalisir gesekan globalisasi dan digitalisasi, para orangtua di Kabupaten Nganjuk khususnya desa Gabangkarep menyadari bahwa bekal agama sangatlah penting, disisi lain para orangtua juga menyadari bahwa mereka adalah penganut Islam abangan dimana sangat minim pengetahuan tentang agama Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Gabangkarep bahwa para memasukkan anak-anaknya ke pendidikan dengan basis Islam adalah untuk merubah generasinya untuk menjadi baik lagi, agar anak menjadi anak yang baik, taat agama, melakukan semua perintah Tuhan. Sebagai orang tua harus melakukan segala upaya untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka, termasuk memilih sekolah berkualitas tinggi untuk mereka. Selain itu, anak-anak tidak boleh dilatih secara seragam untuk bersaing dengan anak-anak lain untuk mendapatkan nilai setinggi mungkin di sekolah. Namun ada hal krusial yang perlu diperhatikan, seperti fakta bahwa seorang anak yang tidak diasuh dengan baik tidak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Seorang anak adalah sumber kebanggaan bagi orang tuanya.

Orang tua yang berinvestasi dalam pendidikan anak-anak mereka, akan membesarkan anak-anak yang lebih untuk menyambut masa depan yang cerah bagi diri mereka sendiri dan dunia. Inilah sebabnya mengapa seorang anak adalah investasi spiritual yang utama bagi orang tuanya. Salah satu hal yang dilakukan saat ini adalah memilih sekolah yang baik untuk anak-anaknya, sekolah yang akan membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa berhasil. Lalu, bagaimana orang tua Abangan menyekolahkan anaknya ke Madrasah, dan apakah mereka memiliki motivasi yang sama dengan orang tua lainnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Sari<sup>4</sup> dengan hasil penelitian Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam sebagai pilihan pendidikan yang terbaik untuk anak karena lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam sehingga dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan Islami anak dibanding dengan sekolah-sekolah umum, 2) Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam mempunyai visi yang baik untuk anak, 3) orang tua memandang lembaga pendidikan Islam merupakan sekolah yang dapat memberikan pendidikan karakter pada anak yang baik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas terdapat banyak hal yang memotivasi dan menjadi alasan para orangtua di desa Gabangkarep untuk menyekolahkan anak-anaknya di masdrasah maka ppeneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **MOTIVASI ORANG TUA ABANGAN MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI MADRASAH (Studi Kasus di Desa Gebangkerep Baron Nganjuk)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Mila Sari Selan , Muhajir Abdurrahman , Nurlaila Sopamena, Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.2, Januari 2020

- 1) Apa alasan yang mendorong para orang tua Abangan di desa Gebangkerep menyekolahkan anaknya di Madrasah?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua Abangan di desa Gebangkerep selama mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah?
- 3) Apa yang diharapkan oleh orang tua Abangan di desa Gebangkerep dengan menyekolahkan anaknya di Madrasah?
- 4) Apa saja kendala yang dialami para orang tua abangan yang ada di desa Gebangkerep dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui alasan yang mendorong orang tua Abangan sehingga mempercayai Madrasah untuk tempat mereka menyekolahkan anak-anak mereka.
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua Abangan selama mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah.
- 3) Untuk mengetahui harapan tua Abangan sehingga mempercayai Madrasah untuk tempat mereka menyekolahkan anak-anak mereka.
- 4) Untuk mengetahui kendala yang dialami para orang tua abangan saat menyekolahkan anaknya di Madrasah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kontribusi, yaitu teoritis dan praktis:

##### **a) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam khususnya berkaitan dengan Motivasi Orang Tua Abangan Menyekolahkan Anaknya di Madrasah.

##### **b) Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peserta Didik**

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar dan pengetahuannya sebagai generasi bangsa yang berwawasan luas.

###### **2) Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sekolah yang berkualitas sebagai sarana mengembangkan segala potensi yang dimiliki putra putrinya.

###### **3) Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peneliti lebih tahu bahwa pentingnya dan perlunya motivasi orang tua dalam memilih sekolah yang baik menurut mereka, baik dari segi ilmu

umum atau ilmu agama karena generasi bangsa yang baik adalah mereka yang memiliki keseimbangan antar ilmu dunia dan akhiratnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Motivasi orang tua abangan menyekolahkan anaknya di Madrasah dalam bentuk penelitian - penelitian, kajian atau dalam bentuk karya lainnya. Berikut ini merupakan karya tulis yang menjadi acuan peneliti tentang Motivasi orang tua abangan menyekolahkan anaknya di Madrasah dengan Desa Gebangkerep sebagai objek penelitiannya. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta bahan masukan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal yang tulis oleh Lusi Simatupang dengan judul “Motivasi Orangtua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar (SD) Kalam Kudus Pekanbaru” jurnal tersebut berisi tentang Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru merupakan salah satu sekolah swasta terkenal dan terfavorit yang ada di Pekanbaru, serta memiliki keunggulan dibanding sekolah swasta lainnya. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang lulusan sarjana dan memiliki akreditasi sekolah A, terkenal dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi serta memiliki siswa-siswi yang berbakat dan berprestasi. Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru yang



merupakan salah satu yayasan yang berlandaskan ajaran kristen protestan yang memiliki beragam agama siswa didalamnya, dan mereka juga memiliki hubungan sosial yang baik antara satu dengan yang lain. Sekolah tersebut memiliki siswa yang didalamnya beragama islam, kristen katolik, kristen protestan, budha. Penelitian ini dilandaskan oleh orang tua yang beragama islam yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam kudus Pekanbaru yang didasarkan oleh ajaran kristen. Orang tua yang beragama islam juga mengetahui bahwa anaknya akan belajar pendidikan agama kristen protestan tetapi mereka masih mau menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam kudus.<sup>5</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Aqodiah dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Karang Baru Mataram” jurnal tersebut berisi motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN Karang Baru Mataram adalah terletak pada beberapa point di bawah ini: Kurikulum madrasah yang mengacu pada pembelajaran yang berbasis pada keterpaduan antara bidang studi umum dan agama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI. Sistem akademik yang menjadi nilai tambah bagi MIN Karang baru Mataram yaitu sistem Qiroaty yang diprogramkan sebagai wahana pembinaan pembacaan al-Qur’an sesuai tingkat atau kelas para siswa yang dilaksanakan tiga puluh

---

<sup>5</sup> Lusi Simatupang, “Motivasi Orangtua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar (Sd) Kalam Kudus Pekanbaru”, *Jom FISIP*, Volume 1 No. 2, (2014), 1-3.

menit sebelum pelajaran dimulai, dari pukul 07.00-07.30, dan dilengkapi dengan program praktek amal ibadah, disiplin dalam setiap aturan sekolah. Adapun yang menjadi harapan orang tua pada dasarnya tercermin dari sistem kurikulum madrasah dalam arti orang tua mengharapkan putra-putrinya memiliki ilmu agama dan umum yang menjadi bekal dasar untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menjaga diri dalam pergaulan di masyarakat.<sup>6</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Ary Saputra dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-Al-Madinah Kota Pekanbaru)” jurnal tersebut berisi Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Sekarang ini begitu banyak

---

<sup>6</sup> Aqodiah, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Karang Baru Mataram”, *Ibtida' Jurnal PGMI*, Vol. 3, No. 1, (2018), 1-3.

orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Islam Terpadu. Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya, maka orangtua termotivasi untuk memilih Sekolah Islam Terpadu sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Hal ini terjadi karena Sekolah Islam Terpadu sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan dibidang agama oleh sebab itu sudah sewajarnya Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orangtua untuk menyekolahkan anaknya.<sup>7</sup>

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lusi Simatupang (2014)	Motivasi Orangtua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar (Sd) Kalam Kudus Pekanbaru.	Sama – sama meneliti mengenai motivasi para orang tua dalam mengambil langkah untuk menentukan sekolah atau madrasah mana anaknya akan di titipkan.	Sedangkan peneliti Peneliti lebih memfokuskan pada orang tua abangan yang mau menitipkan anak-anaknya pada Madrasah dengan catatan mereka sendiri sangat jauh dari agama.
2.	Ary Saputra (2015)	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam	Persamaan pada penelitian ini	Pada penelitian awal lebih mengarah kea

<sup>7</sup> Ary Saputra, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-Al-Madinah Kota Pekanbaru)”, *JOM FISIP*, Vol . 2, No. 2, (2015), 1-2.

		<p>Terpadu (Studi Pada Sdit-Al-Madinah Kota Pekanbaru)</p>	<p>adalah sama-sama membahas mengenai motivasi para orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah.</p>	<p>rah penerapan disiplin yang akan diperoleh anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah sedangkan pada penelitian ini akan lebih berfokus kearah motivasi orang tua yang abangan yang mengutamakan pendidikan Islamnya terlebih mengenai Madrasah</p>
3.	<p>Aqodiah (2018)</p>	<p>Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Karang Baru Mataram</p>	<p>Sama – sama membahas mengenai motivasi para orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah.</p>	<p>Pada penelitian awal lebih berfokus pada motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya pada madrasah Ibtidaiyah dengan daras kurikulum yang ada pada Madrasah sangat baik menurut mereka, sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus kepada Kaum Abangan yang memiliki motivasi tinggi dalam menitipkan anaknya ke</p>

				lembaga pendidikan Islam (Madrasah).
--	--	--	--	--------------------------------------

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang motivasi, orang tua, Abangan (Islam Faktual), Madrasah.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian, gambaran umum desa Gebangkerep yang menjadi tempat penelitian, hasil wawancara mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah.

BAB V Analisis, berisikan tentang pembahasan dari rumusan masalah dalam tesis ini.

BAB VI Penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran dari penulis sendiri